

## Pemahaman Pembelajaran Mahasiswa Melalui Musik Berdasarkan Perbedaan Gender

Nur Laila Isnatun Khotimah<sup>1</sup>, Imel Wahyuni Limasta<sup>2</sup>, Yuri Padelah<sup>3</sup>, Lestarih<sup>4</sup>, Siti Sa'adatul Mardhiyah<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1-3</sup>, Universitas Negeri Jember<sup>4</sup>, Universitas Terbuka<sup>5</sup>

Corresponding E-mail: laila13613@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Article History

Submission : 29-11-2023

Received : 16-12-2023

Revised : 30-11-2024

Accepted : 30-11-2024

#### Keywords

Learning Understanding

Music

Gender Differences

Age Groups

Learning Strategies

#### Katakunci

Pemahaman Pembelajaran

Musik

Perbedaan Gender

Kelompok usia

Strategi Pembelajaran

### ABSTRACT

This study aims to identify differences in learning comprehension through music, focusing on the gender variable. The research method employed is quantitative comparative, involving students from the State Islamic University Raden Fatah Palembang as respondents. Data were collected through the Learning Comprehension questionnaire developed by Louis Guttaman (2020), consisting of fourteen items on the Likert scale, with a total of 104 respondents. Data analysis was conducted using the quantitative descriptive method with the JASP program, emphasizing the mean value as the evaluation parameter. The results of the analysis indicate a significant difference in interest in listening to music between males and females, although the average age difference is relatively small. Additionally, there is a meaningful difference in interest in listening to music based on age range, especially in the 23-25 age group, showing more active participation. From these findings, it can be concluded that factors such as age and gender play a crucial role in the response to the learning process through the use of music.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perbedaan dalam pemahaman pembelajaran dengan mendengarkan musik, berfokus pada variabel gender. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif, melibatkan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner *Learning Comprehension* karya Louis Guttaman (2020), terdiri dari empat belas item dalam skala Likert, dengan total responden sebanyak 104. Analisis data menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan program JASP, menitikberatkan pada nilai mean sebagai parameter evaluasi. Hasil analisis menunjukkan perbedaan signifikan dalam minat mendengarkan musik antara laki-laki dan perempuan, meskipun perbedaan rata-rata umur relatif kecil. Selain itu, terdapat perbedaan bermakna dalam minat mendengarkan musik berdasarkan rentang usia, khususnya pada kelompok usia 23-25 tahun yang menunjukkan partisipasi lebih aktif. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti usia dan gender memainkan peran krusial dalam respons terhadap proses pembelajaran melalui penggunaan musik.

## Pendahuluan

Menurut Sarwono, mahasiswa adalah individu terdaftar di perguruan tinggi dengan usia sekitar 18-30 tahun, memperoleh status melalui keterkaitan dengan institusi tersebut (Medan Area University, 2022). Mahasiswa memiliki kemampuan dasar fisik dan psikis yang perlu diperkaya melalui pendidikan di berbagai konteks, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat (Wahyuddin, 2016). Pendidikan dianggap sebagai tindakan yang membentuk dan menentukan kehidupan manusia, memberikan pengaruh signifikan bagi pendidik dan peserta didik. Bagi peserta didik, pendidikan berperan sebagai sarana pertumbuhan dan perkembangan individu manusia (Sasongko, 2018).

Pada era ini, banyak mahasiswa mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam proses belajar, menyebabkan penurunan konsentrasi dan kesulitan belajar (Silaen, dkk, 2023). Menurut Syah (2009) seperti yang disebutkan oleh Liliana (2021), faktor penyebab kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua jenis: 1) Faktor intern, yaitu sikap dan motivasi yang muncul dari dalam diri siswa, dan 2) Faktor ekstern, yaitu kondisi atau situasi yang berasal dari luar siswa.

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami dan menafsirkan informasi setelah diketahui dan diingat, melibatkan pengenalan dan pemahaman dari berbagai sudut pandang (Septiani dan Setyowati, 2020). Dalam konteks pembelajaran, pemahaman mengukur kemampuan seseorang dalam memahami arti, konsep, situasi, dan fakta yang diketahuinya (Mushlihin, 2013). Dalam upaya meningkatkan konsentrasi mahasiswa selama proses pembelajaran, penggunaan musik dianggap sebagai metode yang efektif (Silaen, dkk, 2023). Menurut Jamalus (dalam Khoiriyah dan Sinaga, 2017), musik adalah bentuk seni bunyi melalui lagu atau komposisi yang mencerminkan pemikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu, dan ekspresi. Gardiner dalam Cahyo Dwi Andita dan Desyandri, (2019) menyatakan bahwa musik bisa membantu seseorang fokus pada sesuatu dipelajari, meningkatkan hasil belajar membaca dan matematika untuk anak usia enam tahun ke atas tujuh, saya setuju dengan pendapat ini Majalah Guru Musik Amerika (Raharja, 2009 dalam Cahyo Dwi Andita dan Desyandri, 2019) Katanya musik Mozart bisa Mempengaruhi perkembangan intelektual dan kreativitas anak, yaitu (1) dapat meningkat Keterampilan verbal, emosional dan intelektual spasial, (2) meningkatkan konsentrasi dan daya ingat, (3) menginspirasi otak kanan dalam proses kreatif, (4) memperkuat kemampuan berpikir imajinatif, (5) meningkatkan relaksasi, (6) meningkatkan gerakan tubuh dan koordinasi, dan (7) meningkatkan ketenangan atau suasana hati dan pemeliharaan motivasi. Musik adalah suatu karya seni yang mewakili gagasan atau pemikiran seorang seniman yang diungkapkan melalui bunyi yang mempunyai berbagai macam unsur, yaitu unsur bunyi, tangga nada, melodi, ritme, tempo, harmoni, dan lain-lain. Istilah musik diartikan sebagai kebutuhan dasar manusia. setiap manusia, perasaan senang, gembira dan aman, yang juga dapat mengatasi kebosanan dan mengusir suara-suara luar yang mengganggu, inilah yang diberikan musik kepada seseorang. Musik dapat mengatasi rasa bosan dan mengusir suara-suara mengganggu dari luar manusia. Musik dapat membantu kita merasa energik dan aman, mengurangi kesedihan, meredakan amarah, stres serta mengurangi rasa takut dan cemas (Isnaini, 2013 dalam Dhani Febri Artanto, 2023).

Musik saat ini dianggap sebagai kebutuhan, menjadi ungkapan emosi bagi penciptanya dan sumber relaksasi bagi penikmatnya (Khoiriyah dan Sinaga, 2017). Campbell (2001) menyatakan bahwa musik memiliki dampak positif, seperti mengurangi stres sebelum ujian, membentuk pola pikir, dan memengaruhi perkembangan emosi, spiritual, dan kebudayaan (Repository UNJ, 2013). Trend di kalangan mahasiswa menunjukkan kecenderungan menyukai musik dan menggunakannya saat belajar untuk meningkatkan konsentrasi pada tugas akademik (Widijanto, 2022). Namun, pemahaman pembelajaran dengan musik tampaknya memiliki perbedaan efektivitas antara perempuan dan laki-laki.

Perbedaan seksual antara laki-laki dan perempuan sering disebut dengan perbedaan gender. Sebagai pendidik, kita perlu menyadari dan memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut. karena ada perbedaan karakteristiknya masing-masing (Ayuni et al., 2018 dalam Putri Meilia Asmara dan Nicky Dwi Puspaningtyas, 2023). Menurut Wood (dalam Hodiyanto, 2017), laki-laki mempunyai kemampuan otak kiri jauh lebih berkembang sehingga mampu berpikir logis, analitis, dan abstrak. Sedangkan wanita cenderung memiliki otak kanan yang lebih berkembang sehingga mampu berpikir logis imajinatif, intuitif dan dengan keterampilan visual yang baik.

Gender, sebagai hasil konstruksi sosial budaya, menciptakan perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang dapat berubah seiring perkembangan zaman (Larasati dan Ayu, 2020). Caplan (1987) menegaskan bahwa perbedaan perilaku gender, selain berasal dari struktur biologis, sebagian besar terbentuk melalui proses sosial dan budaya (Universitas Negeri Yogyakarta, 2008).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, remaja sering merasa malas dan jenuh dengan pelajaran, terutama saat diminta untuk mengulang materi sekolah, sehingga sering lupa akan tugas dan tanggung jawab belajar (Pramudhita dan Utomo, 2019). Dari penjelasan diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan melihat perbandingan pemahaman pembelajaran mahasiswa melalui musik dengan fokus pada perbedaan gender. Subjek penelitian adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Pemahaman lebih mendalam dapat membantu pengembangan metode efektif, salah satunya dengan mendengarkan musik

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada analisis data numerik menggunakan metode statistik (Azwar, 2001). Rancangan studi menggunakan metode komparatif untuk membandingkan data dan mencapai konklusi baru (Rizzal Meikalyan, 2016). Variabel penelitian mencakup penggunaan musik dan perbedaan gender sebagai variabel independen, serta pemahaman belajar sebagai variabel dependen. Populasi terdiri dari mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, dengan sampel dipilih secara acak melalui teknik *purposive sampling* (Dameria, 2014). Prosedur pengumpulan data melibatkan pemberian kuesioner *Learning Comprehension* dengan skala Likert untuk mengevaluasi pemahaman pembelajaran dalam konteks penggunaan musik selama proses belajar. Data dianalisis dengan metode kuantitatif deskriptif menggunakan program JASP, dengan tujuan

membandingkan pemahaman pembelajaran menggunakan musik antara mahasiswa pria dan wanita.

### Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan proses pembelajaran pada mahasiswa yang menggunakan musik, dengan fokus pada perbedaan gender. Menurut Rizzal Meikalyan (2016), penelitian komparasi digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok atau lebih, membandingkan variabel di antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda, dan menemukan hubungan sebab-akibat. Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan software pengolahan data JASP. Uji statistik deskriptif dengan melihat mean dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan dapat ditemukan.

Table 1. *Uji Perbandingan Berdasarkan Gender*

Descriptive Statistics	Pemahaman Pembelajaran Melalui Musik	
	Laki-laki	Perempuan
Valid	9	95
Missing	0	0
Mean	46.000	45.495
Std. Deviation	17.299	11.739
Minimum	14.000	14.000
Maximum	66.000	70.000

Penelitian ini menganalisis perbedaan pemahaman pembelajaran melalui musik berdasarkan gender, dengan fokus pada perbedaan rata-rata umur antara kelompok laki-laki ( $M = 46.000$ ) dan kelompok perempuan ( $M = 45.495$ ). Meskipun perbedaan rata-rata umur sangat kecil ( $0.505$ ), analisis statistik menggunakan JASP menunjukkan perbedaan signifikan (nilai  $p < 0.05$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang dapat diandalkan dalam rata-rata umur antara kelompok gender dalam konteks pemahaman pembelajaran melalui musik. Menurut Cahyo Dwi Andita dan Desyandri, (2019) mendefinisikan Musik merupakan segala sesuatu yang menyenangkan, mendatangkan keceriaan, mempunyai irama (ritme), melody, timbre (tone colour) tertentu untuk membantu tubuh dan pikiran saling bekerja sama.

Sedangkan Gender, sebagai aspek hubungan sosial, dikaitkan dengan diferensiasi seksual pada manusia (Demartoto, 2007 dalam Alan Sigit Fibrianto, 2016). Secara umum, pengertian gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dalam nilai dan tingkah laku. Sementara menurut Sardiman dalam Abdullah B. (2017), pembelajaran adalah suatu perubahan tingkah laku melalui kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.

Hasil menunjukkan bahwa rata-rata umur kelompok laki-laki adalah 46.000, sedangkan kelompok perempuan adalah 45.495, dengan perbedaan rata-rata yang sangat kecil ( $0.505$ ). Meskipun perbedaan rata-rata umur antar kelompok gender sangat kecil,

analisis statistik menggunakan JASP menunjukkan adanya perbedaan signifikan (nilai  $p < 0.05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang dapat diandalkan dalam rata-rata umur antara kelompok gender dalam konteks pemahaman pembelajaran melalui musik.

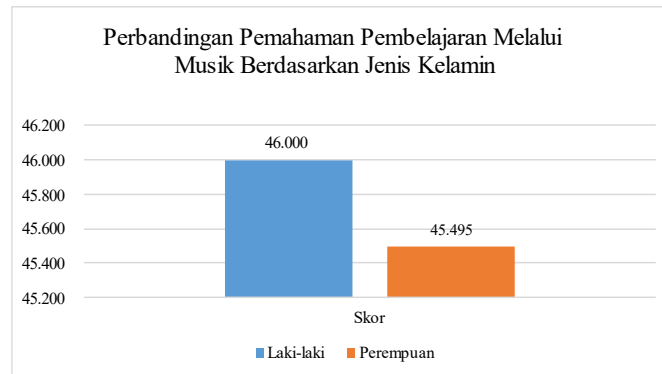


Figure 1. Perbandingan Pemahaman Pembelajaran Melalui Musik Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil grafik pada Gambar 1, yang memuat nilai perbandingan rata-rata hasil uji statistik, ditemukan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam konteks belajar sambil mendengarkan musik. Analisis grafik menunjukkan bahwa laki-laki memiliki tingkat pemahaman yang cenderung lebih baik terhadap materi pembelajaran saat mendengarkan musik. Sebaliknya, perempuan menunjukkan kecenderungan pemahaman yang lebih rendah terhadap materi pembelajaran ketika mendengarkan musik. Perbandingan antara keduanya menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai  $p$  sebesar 0.05.

Table 2. Uji Perbandingan Berdasarkan Umur

Descriptive Statistics	Pemahaman Pembelajaran Melalui Musik		
	18-20 Tahun	21-22 Tahun	23-25 Tahun
Valid	85	15	4
Missing	0	0	0
Mean	44.882	47.667	51.500
Std. Deviation	12.440	12.057	4.796
Minimum	14.000	17.000	45.000
Maximum	70.000	65.000	56.000

Pada Tabel 2 terdapat perbedaan minat mendengarkan musik berdasarkan rentang umur, dengan rata-rata umur kelompok 18-20 tahun (44.882), kelompok 21-22 tahun (47.667), dan kelompok 23-25 tahun (51.500). Peningkatan konsisten rata-rata umur seiring kelompok usia menunjukkan bahwa responden yang berumur 23-25 tahun lebih mungkin berpartisipasi, diikuti oleh kelompok usia 21-22 tahun dan kelompok usia 18-20 tahun.

Penelitian ini menyoroti perbedaan signifikan dalam rata-rata umur antar kelompok usia, menunjukkan bahwa umur memengaruhi partisipasi dalam pemahaman pembelajaran melalui musik. Rata-rata umur cenderung meningkat seiring kelompok usia, dengan kelompok 23-25 tahun memiliki rata-rata umur lebih tinggi dibanding kelompok 21-22 tahun dan 18-20 tahun. Usia adalah jangka waktu sejak seseorang ada dan dapat diukur. menggunakan satuan waktu dilihat dari sudut kronologis, individu normal kita melihat derajat perkembangan anatomi dan fisiologinya sama (Sonang dan lainnya, 2019 dalam Winarni 2022).

Dalam tabel ini, penelitian mengidentifikasi perbedaan minat mendengarkan musik berdasarkan rentang usia responden. Pada 18-22 tahun, fase remaja akhir, mencapai pencapaian penting dalam fungsi intelek dan identitas seksual. Pada 23-25 tahun, tahap dewasa awal, merupakan masa transisi dari remaja dengan ciri-ciri perkembangan yang mirip masa remaja. Hasil uji menunjukkan peningkatan konsisten rata-rata umur seiring kelompok usia. Rata-rata umur tertinggi pada kelompok usia 23-25 tahun (51.500), diikuti oleh kelompok usia 21-22 tahun (47.667), dan terendah pada kelompok usia 18-20 tahun (44.882). Hal ini menunjukkan responden yang lebih tua lebih mungkin berpartisipasi, dengan perbedaan signifikan dalam rata-rata umur antar kelompok.

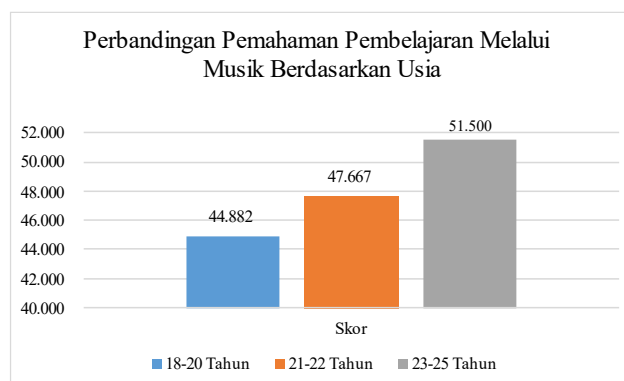


Figure 2. Perbandingan Pemahaman Pembelajaran Melalui Musik Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil grafik pada Gambar 2, di mana nilai perbandingan diperoleh berdasarkan perbedaan usia pada mahasiswa, tergambar bahwa pada rentang usia 23-25 tahun, kecenderungan untuk melakukan proses belajar sambil mendengarkan musik lebih tinggi, diikuti oleh rentang usia 21-22 tahun, dan setelahnya rentang usia 18-20 tahun.

### Saran dan Rekomendasi

Fokus pada Perbedaan Gender, dengan perbedaan signifikan dalam pemahaman pembelajaran melalui musik antara kelompok gender, rekomendasi dapat difokuskan pada pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih spesifik untuk masing-masing jenis kelamin. Pemahaman lebih lanjut tentang preferensi dan gaya belajar gender dapat menjadi landasan untuk desain instruksional yang lebih efektif. Pertimbangan Rentang Usia, mengingat perbedaan signifikan dalam partisipasi berdasarkan rentang usia, disarankan mempertimbangkan karakteristik dan preferensi belajar yang mungkin berbeda di antara kelompok usia. Strategi pembelajaran yang lebih spesifik dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa berdasarkan rentang usia.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman perbedaan dalam proses pembelajaran melalui musik, terutama berdasarkan rentang usia dan jenis kelamin. Rekomendasi di atas diharapkan menjadi panduan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif di lingkungan perguruan tinggi. Selanjutnya, penelitian lebih lanjut dapat mendalami faktor-faktor tambahan seperti latar belakang pendidikan musik, tingkat kecakapan musik, dan preferensi musik mahasiswa. Analisis lebih mendalam terhadap preferensi belajar, pengaruh konteks budaya, dan melibatkan responden dari berbagai perguruan tinggi dapat memberikan wawasan holistik.

Untuk meningkatkan pemahaman tentang pengaruh musik dalam pembelajaran akademis, penelitian lanjutan direkomendasikan dengan mengeksplorasi faktor-faktor tambahan seperti latar belakang pendidikan musik, tingkat kecakapan musik, dan preferensi musik mahasiswa. Analisis lebih mendalam terhadap preferensi belajar, pengaruh konteks budaya, dan melibatkan responden dari berbagai perguruan tinggi dapat memberikan wawasan holistik. Agar hasil penelitian lebih valid statistik, disarankan untuk menggunakan sampel data yang lebih besar. Pendekatan komparatif antar program studi dan pertimbangan terhadap waktu serta intensitas penggunaan musik dalam konteks pembelajaran juga dapat memberikan kontribusi penting pada pemahaman kita tentang efektivitas musik dalam pendidikan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang dapat diandalkan dalam minat mendengarkan musik antara laki-laki dan perempuan, walaupun perbedaan rata-rata relatif kecil. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat mendengarkan musik berdasarkan rentang umur, dengan kelompok usia 23-25 tahun menunjukkan partisipasi yang lebih aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor umur dan gender memainkan peran penting dalam memahami bagaimana orang merespon pembelajaran melalui musik. Kesimpulan ini memberikan wawasan tambahan terkait hubungan antara minat mendengarkan musik, usia, dan jenis kelamin, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

### **Referensi**

- Abdullah, B. (2017). Jurnal Makna Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(1).
- Andita, C. D., & Desyandri, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 205-209.
- Artanto, D. F. (2023). PENGARUH PENERAPAN GAYA BELAJAR AUDITORI MENDENGARKAN LAGU ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA USIA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 180-195.
- Asmara, P. M., & Puspaningtyas, N. D. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 7-19.



- Avandra, R., & Mayar, F. (2023). PENGARUH MUSIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR dan EMOSIONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2620-2629.
- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*, Edisi I, cet. 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desyandri, D. (2014). Peran seni musik dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).
- Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232.
- Dewadi, F. M. (2021). Pembelajaran dan Pengenalan Musik dalam Melatih Daya Ingat Anak. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 3(1), 15-23.
- Fibrianto, A. S. (2016). Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1), 10-27.
- Khoiriyah dan Sinaga (2017). PEMANFAATAN PEMUTARAN MUSIK TRHADAP PSIKOLOGIS PASIEN PADA KLINIK ELLENA SKIN CARE DI KOTA SURAKARTA. *Jurnal Seni Musik*. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/20313/9845>
- Larasati dan Ayu (2020). The Education For Gender Equality And Human Rights In Indonesia: Contemporary Issues And Controversial Problems. *The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/iccle/article/download/37321/15424/>
- Liliana dan Ellissi (2021). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Mahasiswa Pedalaman Dalam Memahami Materi Aljabar Linear Dengan Sistem Jaringan. Diunduh dari <https://e-conf.usd.ac.id/index.php/fkip/2021/paper/download/693/138>
- Mahatidanar, A., & Khairun, N. B. (2017). Pengaruh musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. *Agromedicine*, 4(2), 264-268.
- Matondang, M. M., Rini, E. S., Putri, N. D., & Yolvianysah, F. (2021). Uji perbandingan motivasi belajar siswa kelas XI MIPA 2 dan XII MIPA 2 di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. *J. Sains dan Pendidik. Fis*, 16(03), 218-227.
- Medan Area University (2022). Pengertian Mahasiswa Menurut Pendapat Para Ahli. Universitas Medan Area Fakultas Isipol. Diunduh dari <http://adminpublik.uma.ac.id/2022/01/27/pengertian-mahasiswa-menurut-pendapat-para-ahli/>
- Meikalyan, R. (2016). *Studi komparasi standar pelayanan minimal (SPM) bus trans jogja* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Mushlihah (2013). Pengertian Pemahaman Dalam Pembelajaran. Referensi Makalah. Diunduh dari [https://www.referensimakalah.com/p/about-me\\_3588.html](https://www.referensimakalah.com/p/about-me_3588.html).
- Nadia, D. O., & Mayar, F. (2023). PEMBELAJARAN SENI MUSIK GUNA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1118-1128.



- Pakerti, W. (2014). Metode pengembangan seni.
- Pramudhita dan Utomo (2019). Hubungan Kebiasaan Mendengarkan Musik, Pemanfaatannya Ketika Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Xi Di Smk Pika Semarang. *Jurnal Seni Musik*. Diunduh dari [http://lib.unnes.ac.id/34927/1/2501412029\\_Optimized.pdf](http://lib.unnes.ac.id/34927/1/2501412029_Optimized.pdf).
- Purhanudin, M. V., & Nugroho, R. A. A. E. (2021). Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 41-51.
- Puspitawati, H. (2013). Konsep, teori dan analisis gender. *Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian*.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40.
- Putri, E. N. D., & Desyandri, D. (2019). Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 233-236.
- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157-163.
- Rahman, A. (2018). Profil kemampuan berpikir kritis dan kemampuan metakognitif siswa berdasarkan jenis kelamin. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 28-43.
- Rahman, Y. A., & Rahman, R. (2019). TEORI BELAJAR KOGNITIF Membedah Psikologi Belajar Jean Piaget. *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 1-10.
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir. *Jurnal Spirits*, 4(2), 22-32.
- Repository UNJ (2013). Latar Belakang Musik. Universitas Negeri Jakarta. Diunduh dari <http://repository.unj.ac.id/13735/2/BAB%20I.pdf>
- Sarasso, P., Barbieri, P., Del Fante, E., Bechis, L., Neppi-Modona, M., Sacco, K., & Ronga, I. (2022). Preferred music listening is associated with perceptual learning enhancement at the expense of self-focused attention. *Psychonomic Bulletin & Review*, 29(6), 2108-2121.
- Sasongko (2018). Pengertian Pendidikan. Diunduh dari [https://www.researchgate.net/publication/356810925\\_PENGERTIAN\\_PENDIDIKAN](https://www.researchgate.net/publication/356810925_PENGERTIAN_PENDIDIKAN).
- Septiani dan Setyowati (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Secara Daring Terhadap Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/16860>.
- Silaen, Ramadhanti, dkk (2023). Musik Berpengaruh Dalam Konsentrasi Belajar. *Psychological Security Dalam Dinamika Kehidupan Mahasiswa*. Diunduh dari <https://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/PRI/article/download/2312/1347>.
- Sloboda, J. A. (2010). Music in everyday life: The role of emotions.

- Sonang, S., Purba, A. T., & Pardede, F. O. I. (2019). Pengelompokan jumlah penduduk berdasarkan kategori usia dengan metode k-means. *Jurnal Tekinkom (Teknik Informasi dan Komputer)*, 2(2), 166-172.
- Supradewi, R. (2010). Otak, musik, dan proses belajar. *Buletin Psikologi*, 18(2).
- Universitas Negeri Yogyakarta (2012). Kajian Teori, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis. Diunduh dari <https://eprints.uny.ac.id/9834/3/BAB2%20-%2005208241024.pdf>.
- Utomo, U. (2006). Gender dan Musik: Kajian tentang Konstruksi Peran Laki-laki dan Perempuan dalam Proses Pendidikan Musik (Gender and Music: Research of Men's and Women's Role Construction in the Music Education Process). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 7(1).
- Wahyuddin (2016). Gaya Belajar Mahasiswa. *Alqalam*. Vol. 33, No. 1. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/282947-gaya-belajar-mahasiswa-0d4afbc5.pdf>.
- Widijanto, Ilma, dkk (2022). Pengaruh Latar Belakang Musik Lo-Fi Terhadap Reading Comprehension Mahasiswa. *Journal Psychology of Science and Profession*. Vol. 6, No. 2. Diunduh dari <https://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/article/view/37655>
- Wulan Suci, D. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177-184.
- Yahya, S., Supardi, K. I., & Masturi, M. (2017). Satesik (Sains, Teknologi & Musik) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep Sains. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1), 104-115.